

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Eksperimen. Metode eksperimen merupakan penelitian yang memberikan perlakuan (treatment). Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan. Penelitian Eksperimental yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimental desain (nondesaign) merupakan penelitian eksperimen yang tidak menggunakan variabel control dan sampel tidak dipilih secara random. Rancangan yang digunakan adalah rancangan *One Grup Pretest-Posttest Desaign*, merupakan rancangan penelitian eksperimen yang terdapat pretest sebelum dilakukannya perlakuan (treatment). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat karena dapat mengetahui hasil sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

Rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi diklat/perlakuan)

O_2 : Nilai posttest (setelah diberi diklat/perlakuan).¹

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis pada penelitian kuantitatif berupa data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Pendekatan kuantitatif digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai pengaruh media card sort pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI NU Wahid Hasyim.

Penelitian ini dilakukan di MI NU Wahid Hasyim Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, merupakan sekolah keagamaan formal satu-satunya yang ada di Desa

¹ Sugiyono. 108-111

² Sugiyono. 14

Rahtawu. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan MI tersebut merupakan lembaga keagamaan formal satu-satunya di desa Rahtawu, maka memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu hal yang menekankan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang tidak monoton dan dapat menarik minat siswa. Media pembelajaran memiliki peranan penting agar siswa memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran Qur'an Hadits sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penulis melakukan eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media yang kemudian siswa diberikan soal untuk dikerjakan. Kemudian memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media card sort, setelah adanya pembelajaran tersebut siswa kembali diberikan soal yang sama untuk dikerjakan. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh media card sort pada pembelajaran qur'an hadits khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa pada materi hukum bacaan mad thabi'i.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa di MI NU Wahid Hasyim. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi yang relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang.³ Penulis menggunakan teknik sampling tersebut dikarenakan kelas III berjumlah 18 siswa sehingga dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tiap siswa. Penulis menggunakan kelas III sebagai sampel penelitian dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada materi Panjang pendek atau hukum bacaan mad

³ Sugiyono. 125

thabi'i. Materi tersebut terdapat pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas III.

C. Identifikasi Variabel

Penelitian tak dapat luput dari adanya variabel. Apa saja yang dicantumkan peneliti dan dibahas dalam suatu penelitian, maka dapat dikatakan sebagai variabel pada penelitian tersebut. Menurut Kalinger dalam jurnal yang ditulis oleh Rafika Ulfa, mengatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat yang dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah untuk dipahami. Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi kemudian dipahami oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya.⁴ Berikut adalah paparan mengenai variabel yang ada pada penelitian ini.

1. Variabel independen

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Card Sort (X)

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama atau sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan sekaligus menjadi sasaran dalam pengamatan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI NU Wahid Hasyim (Y).

3. Variabel antara atau variabel moderator

Variabel yang dapat menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini adakalanya tidak dimasukkan dalam analisis statistik, namun memengaruhi hubungan antarvariabel.⁶ Variabel antara pada penelitian ini adalah Pembelajaran Qur'an Hadits

⁴ Rafika Ulfa, 'Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan', *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Nomor 343-345.

⁵ Sugiyono. 61

⁶ Ulfa. ISSN: 2685-6115.

D. Variabel Operasional

Berdasarkan variabel yang telah ditetapkan oleh penulis, maka terdapat variabel operasional yang berguna untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik variabel yang ada pada penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan judul skripsi yang telah disusun.⁷ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media

Media card sort digunakan sebagai bahan atau alat peraga dalam menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁸ Berbentuk potongan kertas yang dapat membantuk siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁹

Penulis melakukan proses perancangan media card sort dengan melalui beberapa tahapan. Mulai dari identifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kesenjangan pada pembelajaran. Penulis melakukan identifikasi dengan mencari tahu apa yang menjadi penghambat siswa dalam kurangnya pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, siswa merasa kurang berminat dan kurangnya motivasi belajar. KI dan KD yang perlu dilampaui siswa adalah untuk memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Siswa dapat memahami hukum bacaan mad thabi'i. siswa dapat mempraktikkan hukum

⁷ Ilham Agustin dkk, 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu', *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6.1 (2019).

⁸ M.Miftah.

⁹ Badik Indra Rahayu, 'Media Card Sort Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Dalam Maharoh Qiro'ah (Membaca) Pada Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.

bacaan mad thabi'i. Penyampaian materi tersebut akan efektif apabila dilakukan dengan menggunakan media yang tepat agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Media yang digunakan adalah media card sort, media ini sebagaimana telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penulis melakukan beberapa inovasi dalam membuat media tersebut berdasarkan kebutuhan. Media yang digunakan juga dilakukan validasi kepada guru MI NU Wahid Hasyim. Validator tersebut ditunjuk berdasarkan keahliannya, guru di MI tersebut lebih mengetahui dan memahami kondisi siswanya. Tahapan selanjutnya adalah melakukan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media card sort. Penulis kemudian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, media sudah berjalan dengan baik. Siswa dapat memahami penggunaan media tersebut, penggunaan media juga tidak memakan banyak waktu sehingga sesuai digunakan untuk kelas III.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MI NU Wahid Hasyim

Proses dalam menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata yang diucapkan dengan lisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penulis dalam mengungkap serta menjangkau informasi atau kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitiannya¹⁰ Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, karena peneliti berfokus pada hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Penulis menggunakan tes untuk mengetahui pengaruh penerapan media card sort pada pembelajaran qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa. Soal tes yang dibuat oleh penulis dibagikan kepada siswa sebagai

¹⁰ Maulida, 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian', *Jurnal Darussalam: Jurnal Islam Dan Sosial*, 21.2 (2020).

responden secara langsung karena jumlah responden yang tidak terlalu besar dan dapat dijangkau oleh penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan ketika semua data telah terkumpul dari responden atau sumber data lainnya. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, penggunaan analisis tersebut dikarenakan untuk menentukan hubungan antar variabel. Hubungan tersebut yakni hubungan antara penerapan media *card sort* terhadap peningkatan kemampuan membaca al-qur'an siswa. Sebelum melakukan teknik analisis tersebut, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan uji pendahuluan yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir adalah uji hipotesis.

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat diperkirakan secara pasti sesuai dengan apa yang diestimasi. Sementara itu, ketergantungan menunjukkan sejauh mana suatu estimasi dapat dipercaya konsistensinya. Suatu instrumen dikatakan sah jika mengkomunikasikan faktor-faktor secara akurat dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Kemudian, pada titik tersebut, instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan dengan asumsi informasi yang diselidiki dapat diandalkan.

1. Uji validitas

a) Validitas Konten

Validitas konten atau Validitas isi dapat memberikan pembuktian terhadap komponen-komponen atau penanda-penanda yang terdapat dalam instrumen penilaian yang kemudian ditangani melalui pemeriksaan yang bijaksana. Validitas konten dapat dilakukan oleh para ahli. Komponen yang dievaluasi validasi kontennya adalah makna fungsional faktor, pertanyaan sesuai faktor yang diperiksa, jumlah pertanyaan, desain jawaban, skala pada instrumen, bahasa dan desain penulisan. Setelah menyelesaikan tes legitimasi master, tahap selanjutnya adalah memodifikasinya sesuai ide dan arahan yang diberikan oleh master. Modifikasi dilakukan hingga instrumen yang digunakan sesuai dengan komponen tersebut.

Penulis mencoba keabsahan atau validitas substansi dengan para ahli. Guru tersebut merupakan salah satu narasumber yang membawakan mata kuliah Al-Qur'an Hadits, karena variabel ujian dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

b) Validitas Kriteria

Validitas kriteria digunakan untuk membandingkan suatu instrument yang telah dikembangkan dengan instrument lain yang akan digunakan sebagai acuan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan. Validitas kriteria dibedakan menjadi Validitas kriteria prediktif dan Validitas Kriteria Bersamaan (*concurrent*). Perbedaan tersebut terletak pada waktu yang digunakan dalam pengujian instrument. Validitas kriteria prediktif dilakukan dengan waktu yang berbeda. Sedangkan Validitas kriteria bersamaan dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Penulis melakukan analisis manual menggunakan Microsoft excel.

Nilai koefisien tersebut merupakan koefisien validitas. Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria mempunyai hasil yang sama. Apabila koefisien bernilai 0 artinya tidak ada hubungan antara instrument dengan kriteria. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrument, maka semakin baik instrument yang telah dibuat.¹¹

Penulis juga menggunakan analisis kesukaran soal pilihan ganda untuk mengetahui Tingkat kesukaran nomor soal yang ada pada instrumen. Suatu bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal dinamakan indeks kesukaran. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal yang berkisar antara 0,00-1,00. Soal dengan indeks 0,00 berarti bahwa soal

¹¹ Febrianawati Yusup, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1.

tersebut terlalu sukar. Soal dengan indeks 1,00 berarti bahwa soal tersebut terlalu mudah. Indeks kesukaran diberi symbol p (proporsia). Angka indeks kesukaran dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : Proporsi atau angka indeks kesukaran butir soal

N_p : Banyaknya teste (siswa) yang menjawab dengan benar setiap butir soal

N : Jumlah teste (siswa) yang mengikuti tes.

Tabel 3.1

Kriteria indeks Tingkat kesulitan soal

Kriteria Tingkat kesulitan soal adalah sebagai berikut:¹²

Besarnya p	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30-0,75	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,75	Terlalu Mudah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas insrtumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, *test-retest*, *ekuivalen*, dan *internal consistency*, *internal consistency* juga memiliki teknik uji yang berbeda yaitu uji *split half*, KR 20, KR 21, dan *Alfa Cronbach*.¹³ Penelitian ini penulis menggunakan uji reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach*. Penggunaan Teknik ini dilakukan karena Teknik *Alfa Cronbach* dapat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai Cronbach alpha > 0,6, maka dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach alpha < 0,6, maka dinyatakan tidak reliabel.¹⁴

¹² Laela Umi Fatimah, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8.2.

¹³ Yusup.

¹⁴ Ai Llah Warnillah, 'Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC', *Jurnal Produktif*, 2.1 (2018).

Penulis menggunakan bantuan Microsoft excel untuk memudahkan dalam menghitung nilai reliabilitas instrument.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari dua kelompok sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Penulis menggunakan uji normalitas yaitu uji liliefors, karena data yang digunakan penulis termasuk kelompok kecil. Penulis menggunakan bantuan Microsoft excel agar memudahkan dalam penghitungan.

4. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t yang digunakan penulis adalah uji t sampel tak bebas yang dihitung secara manual. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan variabel penulis yaitu media card sort berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (0,05), maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi (0,05), maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

b) N-Gain

N-Gain merupakan perbandingan skor antara skor yang diperoleh siswa dengan skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Penghitungan N-Gain diperoleh berdasarkan skor pretest dan skor posttest. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal-skor pretest}}$$

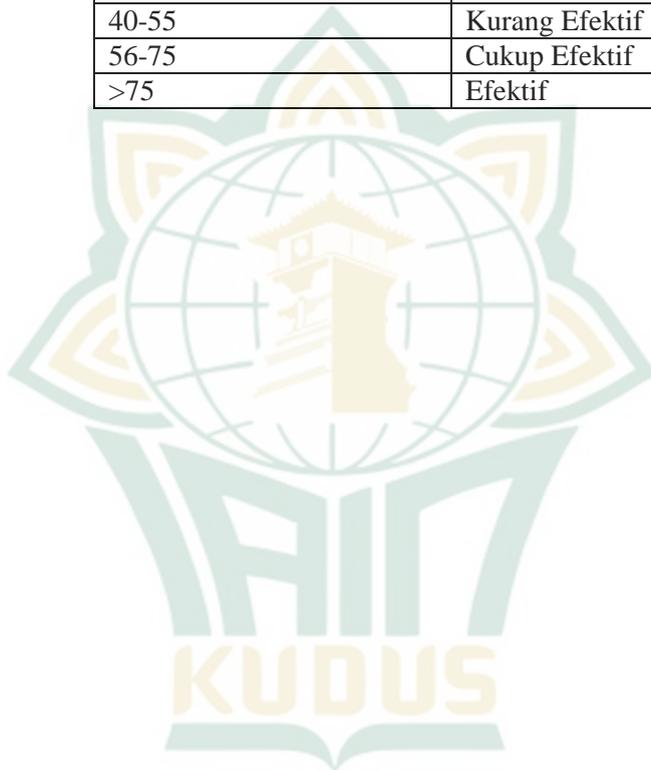
Tabel 3.2

Penentuan keefektifan dilakukan dengan menggunakan pedoman kriteria menurut Hake R.R pada karyanya yang berjudul *Analyzing Change/Gain*

Scores dalam penelitian Rusmin Efendi Madjid. Kriteria penilaian skor N-Gain adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 3.2
Kriteria penilaian skor N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>75	Efektif



¹⁵ Rusmin Afandi Madjid, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Tunanetra Di MTSLB/A Yaketunis Yogyakarta.'